

**BAB I**

**EVOLUSI VISUAL SKRIP *KŪFĪ* PADA  
MUSHAF AL-QUR'AN ABAD 1-5 HIJRIAH**

# **BAB I**

## **EVOLUSI VISUAL SKRIP *KUẒĪ* PADA MUSHAF AL-QUR`AN ABAD 1-5 HIJRIAH**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi mushaf al-Qur`an sebagai instrumen fundamental untuk memahami dan membaca kalam Ilahi telah menjadi realitas yang tidak dapat disangkal. Peran sentral ini telah mengakar sejak masa-masa awal Islam. Jejak paling awal dari perjalanan mushaf terekam pada naskah-naskah kuno yang menjadi saksi perkembangan awal penulisan al-Qur`an. Di balik setiap mushaf al-Qur`an kuno itu juga tersimpan jejak sejarah yang dapat dibaca dari ayat-ayat di dalamnya. Jejak itu juga tampak melalui gaya penulisan.

Gaya penulisan mushaf kuno yang paling menonjol ialah ditandai dengan karakter hurufnya yang kaku, tegas dan sarat karakter akan sudut-sudutnya atau bentuk persegi yang mencolok.<sup>1</sup> Karakter seperti ini sering disebut dengan Skrip *KuẒī* ataupun Hijazī. Sebagian ada yang menyamakan keduanya dan sebagian membedakannya. Namun dengan karakter yang tak jauh beda, hal ini menjadikan sebuah identitas visual mushaf bahkan sejak abad awal Islam. Guratan hurufnya tidak hanya berfungsi sebagai media tulis, tetapi juga sebagai artefak sejarah yang merekam perkembangan tradisi penyalinan kitab suci serta perubahan kebiasaan tulis-menulis di zaman itu. Aksara dengan karakter inilah yang digunakan sebagai instrument awal penulisan al-Qur`an di Arab.<sup>2</sup>

Kajian terhadap dokumentasi mushaf-mushaf kuno menunjukkan bahwa bentuk huruf bergaya kaku yang dikenal sebagai skrip *KuẒī* merupakan model

---

<sup>1</sup> Didin Sirojuddin A.R., *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2020), 44.

<sup>2</sup> Mustafa Ugur Derman, "About The Quran Trancier", *Theoretical Studies of ART*, Vol. 2, No. 2 (2022), p. 93.

tulisan yang paling banyak digunakan dalam penyalinan mushaf Al-Qur'an pada masa awal Islam, dan keberadaannya masih dominan setidaknya hingga abad ke-5 Hijriah.<sup>3</sup> Yang menarik, bentuk visual *Kūfī* ternyata sangat berbeda dibandingkan gaya kaligrafi Qur'an lainnya, dan perbedaan ini justru menjadi ciri khas visual mushaf periode awal. Lebih dari itu, perbedaan signifikan juga terlihat antarvarian *Kūfī* dari berbagai periode. Sebagai contoh, huruf *alif* pada abad pertama bersifat monoton, dengan goresan lurus vertikal dan kesan kaku, sementara pada abad ke-4 H sudah muncul lekukan ke kanan di bagian bawahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa skrip ini tidak statis, melainkan terus berevolusi seiring perkembangan zaman. Perkembangan visual Skrip *Kūfī* tersebut dapat diamati melalui sejumlah aspek, seperti bentuk titik, proporsi huruf (baik memanjang horizontal maupun vertikal) dan ketebalan.<sup>4</sup>

Kesenjangan visual yang mencolok inilah yang memunculkan pertanyaan: Bagaimana sebenarnya Skrip *Kūfī* berubah dari masa ke masa? Padahal, memahami evolusi bentuk huruf ini tidak kalah penting dari memahami sejarah teks itu sendiri, karena ia adalah wujud fisik pertama dari wahyu yang dibukukan. Dengan menelusuri perkembangan visual ini, diharapkan umat Islam tidak hanya menghayati makna teks Quran, tetapi juga dapat lebih menghargai warisan materialnya sebagai bagian dari sejarah penulisan wahyu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelusuri jejak visual *Kūfī* secara sistematis sebagai upaya merekonstruksi salah satu episode penting dalam sejarah material Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> al-Dīb & al-Azharī, *Rihlat al-Muṣḥaf al-Sharīf min al-Khuṭūṭ ilā al-Maṭbūʿ* (Kuwait: Hofath, 2023), p. 31.

<sup>4</sup> Alain George, *The Rise of Islamic Calligraphy*, terj. Juslich Hanafi (Jakarta: Republika Penerbit, 2023), p. 42.

Mayoritas penelitian mengenai mushaf al-Qur`an sampai saat ini berfokus pada aspek esensi teks<sup>5</sup> ataupun aplikasi ilmu qiraat.<sup>6</sup> Adapun penelitian yang menjurus kepada visual teks beberapa hanya menyinggung skrip mushaf secara umum atau membahasnya dalam konteks seni kaligrafi tanpa menguraikan perbedaan bentuk huruf secara detail.<sup>7</sup> Pemahaman tentang karakteristik huruf dalam mushaf seharusnya menjadi penting bagi umat Islam, sebab hal ini dapat dijadikan indikator periodisasi penulisan yang menghubungkan bentuk tertentu dengan abad atau konteks sejarah tertentu. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, perhatian terhadap aspek ini masih terbatas, sehingga hubungan antara ciri huruf dan kronologi mushaf belum banyak tergal. Aspek visual mushaf khususnya evolusi bentuk huruf dari masa ke masa memiliki signifikansi besar dalam memahami sejarah penulisan mushaf. Penelitian ini berusaha menyoroti perkembangan atau perbedaan visual huruf dalam mushaf pada abad awal Islam khususnya abad pertama sampai keenam hijriah yang akan menggunakan manuskrip mushaf sebagai objeknya. Penulis membatasi penelitian ini hingga abad keenam Hijriah karena pada kurun waktu tersebut, terdapat model tulisan atau skrip tertua yakni *Kūfī* yang mengalami perkembangan signifikan dan menjadi dominan dalam penulisan mushaf. Setelah periode ini, muncul pembaruan dalam gaya penulisan mushaf dengan hadirnya gaya-gaya baru seperti *muhaqqaq*, *rayḥānī* sampai *naskh* yang menandai dimulainya era baru dalam tradisi kaligrafi mushaf al-Qur`an<sup>8</sup>. Meskipun kemunculan gaya-gaya tersebut tidak sepenuhnya

---

<sup>5</sup> `Azzah Nurin Taufiqotuzzahro`, “Hermeneutika Fikih Abul Fadhol As-Senory dalam Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur`an al-Karim (Tesis UIN Sunan Kalijaga 2019), viii.

<sup>6</sup> Abdul Hakim, “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Dabt pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)”, *Suhuf*, Vol. 11, No. 1 (2018), 322.

<sup>7</sup> Ḥabībullah Fadhā`ilī, *Aṭlaṣ al-Khaṭ wa al-Khuṭūʿ* (Damaskus: Maktabah Dār ṭalāṣ), p. 35.

<sup>8</sup> Ḥabībullah Fadhā`ilī, *Aṭlaṣ al-Khaṭ wa al-Khuṭūʿ*, 326.

menggantikan eksistensi Skrip *Kūfī*, melainkan berkembang secara paralel dalam kurun waktu tertentu, sebelum akhirnya mendominasi pada periode berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evolusi Skrip *Kūfī* dalam mushaf Al-Qur'an abad 1-5 H bukan hanya mencerminkan perkembangan estetika semata, tetapi juga merekam dinamika sejarah penulisan wahyu pada periode formatif Islam. Sayangnya, hingga saat ini belum ada kajian yang secara khusus menelusuri perkembangan visual huruf *Kūfī* secara detail dan komparatif dalam rentang waktu tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis perubahan bentuk, proporsi, dan tata letak Skrip *Kūfī* pada sejumlah manuskrip representatif. Dengan demikian, diharapkan dapat terpetakan sebuah peta visual yang jelas mengenai tahapan evolusi Skrip *Kūfī*, sekaligus memperkaya khazanah studi mushaf dari perspektif paleografi yang selama ini masih terbatas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian terhadap skript mushaf abad awal Islam menjadi relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan utama: “Bagaimana evolusi visual skrip *Kūfī* pada mushaf Al-Qur'an dari abad 1 hingga abad 5 Hijriah?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evolusi visual skrip *Kūfī* pada mushaf Al-Qur'an dari abad 1 hingga abad 5 Hijriah, guna mengungkap perubahan visual huruf, proporsi maupun tata letak yang mencerminkan perkembangan tradisi penulisan mushaf pada masa tersebut.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian mengenai perkembangan visual huruf dalam mushaf al-Qur`an pada abad awal Islam ini diharapkan memberikan manfaat baik secara akademis maupun pragmatis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Mengintegrasikan analisis visual (bentuk huruf, tata letak) dengan kajian teks Al-Qur`an, sehingga melengkapi studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada aspek qiraat atau rasm.
- b. Melalui sampel-sampel mushaf kuno, hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang *rasm al-mushaf* dan kaitannya dengan perkembangan ilmu qiraat pada periode awal Islam.
- c. Analisis Skrip *Kūfī* dapat membantu mengidentifikasi usia dan asal-usul naskah kuno, yang berguna untuk penelitian filologi dan sejarah tafsir
- d. Temuan penelitian dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, khususnya pada mata kuliah yang membahas sejarah mushaf dan perkembangan tulisan al-Qur`an.

##### **2. Manfaat Pragmatis**

- a. Membantu masyarakat, peneliti, dan pemerhati mushaf dalam mengidentifikasi periode mushaf berdasarkan ciri-ciri visual huruf terutama mushaf Skrip *Kūfī*.
- b. Dokumentasi evolusi Skrip *Kūfī* membantu menjaga warisan budaya Islam, khususnya dalam konteks preservasi naskah kuno.

- c. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkenalkan masyarakat pada kekayaan seni kaligrafi al-Qur`an dan kaitannya dengan sejarah Islam
- d. Karakteristik visual Skrip *Kūfī* dapat diadaptasi dalam desain kaligrafi modern atau pengembangan font digital bernuansa Islami.
- e. Penelitian ini membuka pemahaman tentang asal-usul dan kesinambungan bentuk huruf Arab yang digunakan saat ini, dengan menunjukkan bahwa sejumlah font modern tertentu berakar pada skrip yang pernah dipakai dalam mushaf Al-Qur'an.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Perkembangan skrip *Kūfī* pada mushaf al-Qur'an merupakan aspek penting dalam studi dan sejarah seni Islam. Sejumlah penelitian hebat terdahulu telah menelaah evolusi huruf-huruf al-Qur'an dari berbagai perspektif, baik melalui analisis makro terhadap periodisasi mushaf maupun studi historis terkait kodifikasi dan karakteristik penulisan. Kajian-kajian ini memberikan pemahaman awal mengenai transformasi visual huruf, variasi regional, serta konteks historis masing-masing periode. Namun, sebagian besar penelitian cenderung menekankan analisis yang terlalu global atau justru terbatas, periodisasi umum, atau aspek historis, sehingga transformasi mikro huruf per huruf pada mushaf awal Islam, khususnya abad 1–6 H, masih belum dianalisis secara mendetail. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini menyajikan sintesis berbagai penelitian sebelumnya sekaligus menekankan perbedaan fokus penelitian ini yang menitikberatkan pada analisis visual mikro huruf *Kūfī* pada mushaf awal.

François Déroche (1992) dalam *The Abbasid Tradition: Qur'ans of the 8th to 10th Centuries AD* telah menciptakan sistem klasifikasi mushaf awal yang menjadi landasan penting dalam studi paleografi Al-Qur'an modern. Karyanya yang berbasis pada koleksi Nasser D. Khalili ini menganalisis enam huruf sebagai sampel untuk mengidentifikasi kelompok naskah Abbasiyah (abad 2-4 H). Namun, penelitian Déroche hanya memilih beberapa huruf tertentu sebagai sampel dan tidak mencakup seluruh bentuk huruf secara lengkap. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi yang penulis lakukan akan menganalisis semua bentuk huruf secara menyeluruh dengan rentang waktu yang lebih panjang, yaitu dari abad 1 hingga 6 H, sehingga dapat melihat perubahan bentuk huruf *Kūfī* secara lebih lengkap.<sup>9</sup>

Alain George (2017) dalam *The Rise of Islamic Calligraphy* menelusuri perkembangan Skrip *Kūfī* melalui pendekatan sejarah seni yang mendalam, mulai dari prasasti pra-Islam hingga zaman Islam klasik. Karya ini memberikan dasar teori yang kuat tentang ciri-ciri huruf utama dalam mushaf awal. Meskipun demikian, penelitian George belum sepenuhnya membahas perkembangan Skrip *Kūfī* di wilayah Maghribi dan Persia pada abad ke-5 H, padahal periode ini justru menunjukkan perubahan bentuk yang cukup penting. Penelitian ini akan melengkapi kekurangan tersebut dengan menggunakan sumber data yang lebih beragam, termasuk manuskrip dari katalog al-Dīb yang mencakup rentang waktu lebih panjang dan koleksi digital Islamic Awareness yang memungkinkan studi lintas wilayah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> François Déroche, "The Abbasid Tradition: Qur'ans of the 8th to 10th Centuries AD" dalam <https://www.khalilipublications.com/product/the-abbasid-tradition-qurans-of-the-8th-to-10th-centuries-ad/> (diakses pada 14 Agustus 2025).

<sup>10</sup> Alain George, *The Rise of Islamic Calligraphy*, terj. Juslich Hanafi, v.



Musthofa (2016) dalam artikel "Pertumbuhan Huruf al-Qur'an" yang terbit di Jurnal An-Nuha meneliti perkembangan huruf Al-Qur'an dengan pendekatan sejarah. Penelitian ini menyusun periodisasi mushaf berdasarkan jenis tulisan seperti *Kūfī* Awal, *Kūfī* Timur, dan *Kūfī* Bunga, sehingga memberikan gambaran besar tentang evolusi huruf. Namun, analisis yang dilakukan masih bersifat umum dan tidak meneliti perubahan bentuk setiap huruf secara terperinci. Berbeda dengan penelitian Musthofa, studi yang penulis lakukan akan fokus pada pengamatan yang lebih detail terhadap setiap huruf *Kūfī* pada mushaf abad 1-5 H, sehingga dapat memahami perubahan visual huruf dalam konteks mushaf awal Islam dengan lebih mendalam.<sup>11</sup>

Muhammad Husein, Rusiana, dan Arifiansyah (2023) dalam penelitian "Kodifikasi Teks Al-Qur'an dan Karakteristiknya pada Masa Bani Umayyah" memusatkan kajian pada penulisan teks Al-Qur'an di masa Bani Umayyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis deskriptif. Fokus utamanya adalah kodifikasi mushaf dan ciri-ciri umum tulisan teks Al-Qur'an, serta menanggapi kritik orientalis tentang keaslian mushaf Usmani. Analisis yang dilakukan masih bersifat umum dan tidak menelaah perubahan bentuk huruf secara mendetail. Berbeda dengan penelitian Husein dkk, studi ini lebih memfokuskan pada evolusi bentuk huruf *Kūfī* pada mushaf abad 1-5 H secara rinci, sementara penelitian Husein dkk lebih menekankan konteks sejarah dan kodifikasi teks pada satu periode tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Musthofa, "Pertumbuhan Huruf Al-Qur'an", *An-Nuha*, Vol. 3, No. 1 (2016), 10.

<sup>12</sup> Muhammad Husein, "Kodifikasi Teks Al-Qur'an Dan Karakteristiknya Pada Masa Bani Umayyah", *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.17, No. 3 (2023), 1893.

Fakih Abdul Azis dan Fadhlur Rahman Armi (2023) dalam "Mushaf Maghribi: Studi Awal Sejarah Penulisan Mushaf di Era Modern Wilayah Maghrib" meneliti ciri khas Mushaf Maghribi yang membedakannya dari mushaf lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menelusuri sejarah penulisan mushaf di wilayah Maghrib. Kajian ini mengelompokkan jenis skrip dalam mushaf menjadi beberapa variasi, seperti *Kūfī* Maghribi, Tsuluts Maghribi, Zimami, dan Khath Mabsuth. Meskipun penelitian ini juga menyebutkan tentang huruf-huruf dalam mushaf, analisisnya masih bersifat umum karena tujuan utamanya lebih menekankan sejarah dan pedoman penulisan Mushaf Maghribi. Berbeda dengan penelitian tersebut, kajian yang penulis lakukan lebih terfokus pada analisis detail terhadap huruf-huruf *Kūfī* pada mushaf abad 1-5 H, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan visual huruf dalam konteks mushaf awal Islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, tampak bahwa kajian mengenai evolusi visual Skrip *Kūfī* yang bersifat mendetail dan menyeluruh dalam rentang waktu abad 1-5 Hijriyah masih belum banyak dilakukan. Meskipun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah menggunakan pendekatan mikro, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus waktu yang lebih sempit, cakupan wilayah yang terbatas, atau konsentrasi bahasan yang berbeda – seperti hanya menitikberatkan pada aspek sejarah, kodifikasi, atau karakteristik umum tanpa mendalami perubahan bentuk visual secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademik tersebut dengan menitikberatkan pada analisis visual yang sistematis dan terperinci

---

<sup>13</sup> Fakih Abdul Azis, "Mushaf Maghribi : Studi Awal Sejarah Penulisan Mushaf di Era Modern Wilayah Magrib", *Qaf*, Vol. 5, No. 2 (2003), 113.

melalui pendekatan analisis *interline* untuk mengukur proporsi huruf berdasarkan satuan *interline*, serta analisis tiga aspek visual yang mencakup bentuk dasar (vertikal, horizontal, lengkung), ketebalan huruf, dan perkembangan sistem titik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya bersifat makro atau terbatas pada periode tertentu, studi ini akan menganalisis seluruh bentuk huruf secara lengkap pada setiap mushaf sampel dari abad 1 hingga 5 H, baik dalam posisi awal, tengah, maupun akhir, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai pola transformasi visual Skrip *Kūfī* sekaligus menyajikan peta perkembangan yang komprehensif dalam sejarah penulisan mushaf Al-Qur'an periode awal.

#### **F. Kerangka Teori**

Penelitian tentang evolusi visual Skrip *Kūfī* pada mushaf Al-Qur'an abad 1-5 Hijriyah ini menggunakan dua pendekatan teoretis utama, yaitu analisis *interline* dan analisis tiga aspek visual huruf. Kedua pendekatan ini dipilih untuk memberikan landasan analitis yang sistematis dan teruakur dalam mengkaji perubahan bentuk, proporsi, dan karakteristik visual huruf *Kūfī* dari masa ke masa. Analisis *interline* digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur proporsi ketinggian huruf berdasarkan satuan *interline*, yaitu jarak antara dua garis dasar tulisan. Pendekatan ini mengacu pada sistem pengukuran yang telah diterapkan dalam kajian tulisan Arab kuno, di mana tinggi setiap huruf diukur berdasarkan kelipatan *interline*. Misalnya, huruf *alif* pada periode awal memiliki tinggi empat *interline*, sedangkan pada periode berikutnya mengalami perubahan menjadi lima

*interline*. Melalui pendekatan ini, perkembangan proporsi huruf dapat dilacak secara objektif dan konsisten.<sup>14</sup>

Analisis tiga aspek visual huruf digunakan untuk menelaah karakteristik bentuk huruf *Kūfī* secara lebih mendalam. Tiga aspek yang dianalisis meliputi: (1) aspek bentuk dasar huruf, yang mencakup bentuk vertikal, horizontal, dan lengkung; (2) aspek ketebalan huruf (*stroke*), yang melihat variasi ketebalan guratan dan konsistensinya; serta (3) aspek sistem titik, yang mengkaji perkembangan penggunaan titik sebagai penanda fonetik dan estetika.<sup>15</sup> Ketiga aspek ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi ciri khas setiap periode, tetapi juga memberikan gambaran tentang perubahan estetika dan teknis penulisan mushaf. Dengan menggabungkan analisis *interline* dan analisis tiga aspek visual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang evolusi visual Skrip *Kūfī*, sekaligus memperkaya khazanah studi mushaf dari perspektif visual yang terukur dan sistematis

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang berfokus pada analisis visual dan historis terhadap evolusi Skrip *Kūfī* pada mushaf Al-Qur'an abad 1-5 Hijriyah. Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena seluruh data yang

---

<sup>14</sup> Alain George, *The Rise of Islamic Calligraphy*, terj. Juslich Hanafi, 42.

<sup>15</sup> Ibid., 48.

digunakan berasal dari koleksi manuskrip mushaf, literatur akademik, katalog naskah, dan sumber-sumber digital yang terdokumentasi.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer penelitian ini adalah manuskrip mushaf Al-Qur'an abad 1-5 Hijriyah yang menggunakan Skrip *Kūfī*” khususnya mushaf kuno berjenis *Kūfī* yang menjadi objek analisis visual.

Berikut ialah data lembaran mushaf yang akan digunakan.

- 1) Mushaf University of Birmingham, Mingana Collection, Manuscript 116 (Virtual Manuscript Room) - Mingana MS 116 (*Kūfī Hijāzī*) (Abad ke-1 H)
- 2) Mushaf Arabe 334 (1), BnF - Paris (*Kūfī*) (Abad ke-2-4 H)
- 3) Mushaf Amajur MS Add.116 (*Kūfī*) (Abad ke-3 H)
- 4) Mushaf Istanbul AY 6758 (*Kūfī* Iran) (Abad ke-4H)
- 5) Mushaf Cambridge University Library MS. OR.771 (*Kūfī*) (Abad ke-4)
- 6) Mushaf ‘Alī Ibn Ahmad al-Waraq (*Kūfī Qayrūwān*) (Abad ke-5H)

### b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini meliputi berbagai literatur yang digunakan, yaitu:

- 1) *Aṭlās al-Khaṭ wa al-Khuṭūṭ* karya Ḥabībullāh Faḍā'ilī
- 2) *Rihlāt al-Muṣḥāf al-Sharīf min al-Khuṭūṭ ilā al-Maṭbū'* karya Muḥammad Majdī al-Dīb

- 3) Situs “Islamic Awareness” ([www.islamic-awareness.org](http://www.islamic-awareness.org)) sebagai sumber dokumentasi digital mushaf kuno
- 4) *The Rise of Islamic Calligraphy* karya Alain George
- 5) Seni Kaligrafi Islam karya Didin Sirojudin AR
- 6) Artikel jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang digunakan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Content Analysis of Document* (Analisis Isi Dokumen). Teknik ini dioperasionalkan melalui dua tahap utama:<sup>16</sup>

#### a. Pengumpulan Data Primer (Dokumen Visual)

Peneliti mengumpulkan data primer berupa dokumen visual mushaf kuno dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) mengeksplorasi dan mengunduh manuskrip digital utuh dari repositori online dan kanal filologi; (2) memilih dokumen yang memenuhi kriteria khusus, yaitu menggunakan Skrip *Kūfī* dan memiliki periode penulisan dalam rentang abad 1-5 Hijriah; serta (3) mengidentifikasi dan mengumpulkan sampel visual huruf *Kūfī* dalam berbagai posisi (awal, tengah, akhir, independen) yang akan menjadi objek analisis utama.

---

<sup>16</sup> Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Al Anwar Sarang, “Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir” (Rembang: P3M STAI AL ANWAR, 2020), 23.

#### b. Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder melalui studi kepustakaan terhadap bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, katalog manuskrip, dan artikel yang membahas paleografi Al-Qur'an, sejarah kaligrafi Islam, serta perkembangan Skrip *Kūfī*. Literatur ini berfungsi sebagai sumber konteks sejarah, landasan teori, dan alat verifikasi temuan.

### 4. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai evolusi Skrip *Kūfī*, analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif, komparatif tidak sekadar menyandingkan data,<sup>17</sup> tetapi membandingkan karakteristik antar-mushaf untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang muncul. Melalui perbandingan paralel tersebut, penelitian ini dapat menelusuri arah perubahan dan menangkap pola evolusi yang terjadi pada masing-masing mushaf. Teknik analisis ini dirancang sebagai operasionalisasi dari kerangka teori yang telah ditetapkan, yakni Teori Tiga Aspek Visual Huruf dan Analisis *Interline* (Kisi Geometris). Pelaksanaannya akan mencakup tiga tahapan analitis yang saling melengkapi.

Pertama, akan dilakukan Analisis *Interline* terhadap manuskrip-manuskrip sampel. Pada tahap ini, proporsi huruf akan diukur berdasarkan satuan *interline* jarak antara dua garis dasar tulisan sebagai kerangka acuan

---

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press, 2022), 120

geometris. Setiap huruf akan diidentifikasi tinggi vertikalnya dalam kelipatan *interline*, misalnya dengan mencatat apakah huruf alif pada suatu periode memiliki tinggi empat atau lima *interline*. Analisis ini diharapkan dapat memberikan data kuantitatif awal yang objektif untuk melacak perkembangan standarisasi proporsi huruf dari masa ke masa.

Kedua, penelitian akan melakukan Analisis Tiga Aspek Visual secara mendalam. Tahap ini merupakan inti dari penelitian, dimana bentuk visual huruf *Kūfī* akan dikaji berdasarkan tiga aspek fundamental. (1) Aspek Bentuk Dasar akan menguraikan karakteristik arah guratan, baik yang bersifat vertikal, horizontal, maupun lengkung. (2) Aspek Ketebalan Stroke akan mengamati variasi dan konsistensi ketebalan goresan, yang merefleksikan teknik penulisan dan estetika masing-masing periode. (3) Aspek Sistem Titik akan menelusuri perkembangan bentuk, warna, dan konsistensi penggunaan titik baik sebagai diakritik (*i'jām*) maupun penanda vokal (*i'rāb*). Analisis mendetail ini akan diterapkan pada huruf-huruf dalam berbagai posisi awal, tengah, akhir, dan independen untuk mendapatkan gambaran visual yang komprehensif.

Ketiga, akan dilakukan analisis komparatif yang menyatukan temuan dari kedua tahap sebelumnya. Data proporsi dari analisis *interline* dan karakteristik visual dari analisis tiga aspek akan dibandingkan secara sistematis dan berurutan dari abad 1 H – 5 H. Komparasi lintas masa ini difokuskan untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan, kesinambungan, dan titik balik dalam evolusi visual Skrip *Kūfī*. Melalui sintesis ini, diharapkan dapat terpetakan sebuah peta visual yang jelas mengenai



tahapan-tahapan perkembangan yang merekonstruksi salah satu episode penting dalam sejarah material Al-Qur'an.

Analisis tiga aspek visual yang diintegrasikan dengan analisis *interline* memiliki relevansi yang mendasar terhadap keseluruhan bangunan penelitian ini. Relevansi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua sebagai berikut:

#### 1) Hubungan dengan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama, “Bagaimana evolusi visual Skrip *Kūfī* pada mushaf Al-Qur'an dari abad hingga keenam hijriyah?”. Kata “visual” menunjukkan perlunya perangkat analisis yang dapat menjelaskan aspek bentuk secara sistematis dan juga terukur. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, digunakan teori tiga aspek visual (bentuk dasar tiga arah huruf, ketebalan sapuan dan bentuk titik) sebagai alat untuk menelusuri perubahan karakter huruf secara rinci. Sementara itu, analisis *interline* berperan sebagai pelengkap yang memberikan kemampuan pengukuran proporsi huruf secara kuantitatif. Sinergi antara kedua pendekatan ini membentuk kerangka teori yang secara langsung menanggapi tantangan metodologis dalam menjawab rumusan penelitian

#### 2) Hubungan dengan Data dan Metode Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa citra digital manuskrip kuno yang pada dasarnya bersifat visual dan menuntut pendekatan analisis yang sesuai dengan karakter tersebut. Teori tiga aspek visual digunakan karena mampu menelusuri detail bentuk huruf secara

mendalam. Disisi lain, metode deskriptif komparatif yang diterapkan dalam penelitian ini memerlukan instrument analisis yang dapat menghasilkan ukuran yang seragam guna mempermudah perbandingan antarperiode. Dalam konteks ini, analisis *interline* menjadi pelengkap penting karena menyediakan data proporsional yang konsisten, terukur, dan dapat dibandingkan secara objektif dari satu abad ke abad lainnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan penelitian secara komprehensif. Bab pendahuluan memaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian mengenai evolusi visual Skrip *Kūfī* pada mushaf Al-Qur'an abad awal. Selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian yang menjadi fokus kajian, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini. Bab ini juga menyajikan tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai landasan konseptual sekaligus peta jalan penelitian.

Bab kedua membahas kerangka teoritis yang melandasi analisis data dalam penelitian ini. Diuraikan teori analisis *interline* yang digunakan untuk mengukur proporsi huruf berdasarkan satuan *interline* sebagai dasar pengukuran yang objektif. Selanjutnya dipaparkan teori tiga aspek visual huruf yang terdiri dari aspek bentuk dasar, ketebalan, dan sistem titik yang menjadi instrumen analisis karakter visual Skrip *Kūfī*.

Bab ketiga memaparkan data primer penelitian berupa manuskrip mushaf Al-Qur'an abad 1-5 Hijriyah yang menggunakan Skrip *Kūfī* sebagai objek

material penelitian. Di bab ini akan dijelaskan deskripsi mendetail dari mushaf-mushaf yang akan dijadikan objek penelitian, yakni berjumlah enam mushaf. Setelah menyajikan deskripsi, akan disajikan pula visual potongan huruf yang akan diteliti berupa tabel terstruktur.

Bab keempat merupakan inti penelitian yang menganalisis evolusi visual Skrip *Kūfī* melalui tahapan analisis yang terstruktur. Tahapan tersebut ialah analisis evolusi dengan menggunakan teori yang ada. Adapun urutannya ialah melakukan analisis *interline* huruf, analisis tiga aspek dasar visual dan ketebalan (*stroke*) serta disusul oleh analisis visual titik dalam mushaf. Bab ini membahas perkembangan visual Skrip *Kūfī* dari abad ke abad berdasarkan temuan penelitian yang didukung oleh data yang valid dan relevan.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat dua hal, yakni simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban langsung atas rumusan masalah yang disusun berdasarkan hasil pembuktian dalam analisis, tanpa mengulang isi pembahasan. Uraian ini disampaikan secara naratif dan memuat respons akademik peneliti terhadap temuan yang diperoleh. Setelah itu, bagian saran berisi rekomendasi yang relevan dengan hasil penelitian, termasuk usulan untuk meninjau variabel penting yang belum sempat dikaji dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.